

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMORIZATION UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Hinda Deici Saputri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

<sup>1)</sup> [adekzhafina@gmail.com](mailto:adekzhafina@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Memorization* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. 2) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Memorization* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. 3) untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan model pembelajaran *Memorization* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB SMP N 13 Kota Bengkulu sebagai kelas PTK dan Kelas eksperimen. Sedangkan kelas VIIC SMP N 13 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Penerapan model *Memorization* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan daya ingat Peserta didik kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu, 2) Penerapan model *Memorization* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu, 3) Penerapan model *Memorization* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta didik kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** model pembelajaran memorization, daya ingat, dan prestasi belajar

**APPLICATION OF THE MEMORIZATION LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S  
MEMORY AND LEARNING ACHIEVEMENT**

**Hinda Deici Saputri**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

<sup>1)</sup> [adekzhafina@gmail.com](mailto:adekzhafina@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) describe the application of the Memorization learning model in improving students' memory in English subjects in seventh grade at SMP N 13 Bengkulu City (2) describe the application of the Memorization learning model in improving student achievement in English subjects in seventh grade at SMP N 13 Bengkulu City (3) describe the effectiveness of the application of the Memorization learning model in improving student achievement in English subjects in seventh grade at SMP N 13 Bengkulu City. The research conducted was classroom action research combined with quasi-experiment. The subjects of this study were students of VIIA as the classroom action research class (PTK) and VIIB as the experiment class. While VIIC Class of SMP N 13 Bengkulu City as the control class. The results of this study indicate that : (1 ) the application of the Memorization model in learning English can improve students' memory in English subjects in seventh grade at SMP N 13 Bengkulu City, (2) the application of the Memorization model in learning English can improve student achievement in English subjects in seventh grade at SMP N 13 Bengkulu City, (3) The application of the Memorization model is effective for improving English learning achievement for VII class of SMP N 13 Bengkulu City.*

**Keywords:** *memorization learning model, students' memory, and student achievement*

## PENDAHULUAN

Memasuki abad XXI ini, dunia pendidikan diperlukan persiapan sumber daya manusia yang merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan setiap manusia memperoleh informasi dengan cepat, mudah dan melimpah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelola, serta memanfaatkan informasi.

Penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkompeten tidaklah mudah dilakukan, akan tetapi pemerintah selalu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan Nasional. Hal tersebut telah tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas tersebut dikemukakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan perlu dikelola secara profesional.

Perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, berimplikasi pada perubahan pemikiran untuk pengembangan diri. Perubahan pemikiran dan sikap tersebut mengacu kepada perubahan paradigma dari bagaimana mengajar kearah bagaimana belajar dan bagaimana menstimulasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dengan memperhatikan

kebutuhan siswa, sehingga pondasi pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin kuat.

Berbicara tentang pengelolaan pendidikan, tidak dapat dilepaskan dengan elemen-elemen penting dalam pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif apabila guru dan siswa bisa berkomunikasi dengan lancar melalui *transfer of knowledge* menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dikatakan oleh Hidayah (2015: 121) bahwa guru atau pendidik dapat berusaha untuk mengembangkan potensi siswa dengan mengaplikasikan berbagai pendukung proses pembelajaran seperti strategi, metode, model pembelajaran, media dan lainnya. Dalam Teori Pavlov (Anwar, 2017: 34) disebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan tidak banyak memberi ceramah, tetapi juga memberikan instruksi singkat yang diikuti oleh contoh-contoh, baik yang dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Teori ini memberi penjelasan bahwa sebagai guru, dapat memberikan perencanaan atau sebuah metode pembelajaran yang membangun suasana kegiatan proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga suasana pembelajaran kondusif dan materi pembelajaran melekat pada diri siswa. Pendidik sudah berusaha maksimal memberikan materi dengan berbagai model pembelajaran, namun praktiknya di lapangan masih ditemui sejumlah permasalahan. Hasil temuan WHO tahun 2012, bahwa hampir 35,6 juta orang di dunia mengalami demensia (pikun), dan diperkirakan menjadi dua kali lipat di Tahun 2030, serta menjadi tiga kali lipat di Tahun 2050. Bahaya demensia ini adalah kondisi sering lupa, yang tidak hanya menyerang orang-orang pada usia lanjut saja, banyak orang berusia muda tapi

sudah mulai menunjukkan tanda-tanda pikun (Lesmana, 2015: 23).

Untuk melatih daya ingat siswa memerlukan model pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga dalam proses pembelajaran tidak membosankan. Akan tetapi pendidikan yang sering terjadi terlihat di lapangan diwarnai dengan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center bukan student center*), sehingga kondisi yang kurang melibatkan siswa dan tidak mampu melatih daya ingat siswa dengan baik sehingga berimplikasi terhadap kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran selain penguasaan terhadap materi pelajaran, pendidik juga harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi. Memilih model pembelajaran semenarik mungkin agar pembelajar merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar. Hal ini penting diperhatikan oleh pendidik untuk memudahkan dalam belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa mudah menyerap informasi dan menyimpannya dalam memori sehingga daya ingat siswa akan meningkat dan akan meningkatkan hasil belajarnya (Suyono dan Hariyanto, 2014: 24).

Keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris cenderung hanya dinilai dari satu sisi yang menekankan aspek kognitif siswa, sedangkan aspek keterampilan meningkatkan daya ingat siswa belum begitu diperhatikan. Sedangkan permasalahan yang sering ditemui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan.

Ada banyak model pembelajaran dalam teknologi pendidikan yang saat ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2005: 43), beberapa

model pembelajaran antara lain: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran *Memorization* dan lain-lain.

*Memori* merupakan kemampuan seseorang dalam memproses informasi dan *me-recall* nya kembali pada saat dibutuhkan. Memberdayakan ingatan sangat penting utamanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kurangnya daya ingat akan menyebabkan rendahnya hasil belajar hal ini dikarenakan setiap proses pembelajaran membutuhkan ingatan untuk menyimpan ilmu pengetahuan. Daya ingat juga memegang peranan penting dalam penguasaan bahan pelajaran. Semakin baik daya ingat siswa maka penguasaan bahan pelajaran juga semakin mudah (Marfuatun dan Rafiqah, 2015: 12). Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat biasanya belum mengetahui teknik mengingat yang sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajar dengan menyediakan teknik-teknik belajar yang menyenangkan.

Menurut Romi (2008:6), penerapan model belajar yang kurang tepat membuat materi sulit dipelajari dan tidak dapat diingat dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga perlu menggunakan metode atau media yang menunjang *Memori* siswa untuk mempermudah proses penyimpanan informasi belajar ke dalam memori dalam jangka panjang.

Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib kurikulum yang diajarkan dan dipelajari mulai dari jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Utama dalam hubungan dan pergaulan Internasional, sehingga setiap siswa

nantinya dapat berbahasa Inggris dengan baik. Hal ini sejalan dengan ketentuan Yuridis dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah dan (2) memiliki kesadaran tentang hakikat pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (Ratminingsih dkk, 2021: 12).

Pada pelajaran bahasa Inggris, siswa dihadapkan pada banyak problem, seperti kesulitan dalam penguasaan kosakata beserta artinya, kesulitan dalam melafalkan kosakata dan masalah-masalah lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan menjadi bahasa yang dituturkan sehari-hari dalam kehidupan Siswa, termasuk di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

Temuan peneliti di lapangan seperti yang terjadi di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa dari hasil hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, selama 3 tahun terakhir masih belum mampu mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimum), sebesar 65.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris, membuat hasil belajar siswa khususnya dalam bidang studi tersebut masih belum memuaskan (Seperti ditunjukkan pada Tabel 1). Keadaan ini tentu saja mengharuskan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar mata pelajaran Bahasa Inggris dapat disenangi oleh siswa, sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Terkait dengan hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII dan Kelas VIII dengan menanyakan bagaimana

tanggapannya dengan mata pelajaran Bahasa Inggris? Beberapa informan yang diwawancarai menjawab bahwa rata-rata mereka kurang tertarik dengan mata pelajaran tersebut dengan berbagai alasan seperti menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit, sulit dimengerti, sulit diucapkan, tidak menguasai kosakata, dan kurang mampu menulis dan membaca dalam Bahasa Inggris.

Hal ini disebabkan kurangnya model penyampaian dari guru serta guru juga tidak melakukan variasi cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan guru di depan kelas sehingga peneliti mengetahui bahwa kemampuan daya ingat siswa rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru harus melakukan perubahan dalam mengajar dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa.

Menyikapi masalah di atas perlu dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model baru dalam proses pembelajarannya yaitu model pembelajaran Memori. Model pembelajaran *Memorization* adalah pembelajaran yang menggunakan ingatan supaya ranah kognitif atau intelektual siswa bisa berkembang dengan baik. Hal ini kemudian diperkuat oleh Porter (2002: 234) menyebutkan daya ingat adalah kemampuan untuk mengingat kembali fakta, informasi dan kejadian yang telah diketahui sebelumnya.

Model Pembelajaran *Memorization* adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari model pemrosesan informasi berkaitan dengan cara kerja otak. Model ini memiliki kelebihan yaitu yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan memori. Dengan adanya kemampuan untuk

mengingat maka itu merupakan indikasi bahwa seseorang mampu untuk menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang pernah dialaminya. Kebiasaan berpikir yang dilakukan akan mempengaruhi kinerja otak. Semakin sering kita berpikir maka otak akan bekerja secara otomatis dan tanpa disadari. Cara mudah untuk mengingat sesuatu adalah dengan membuatnya baru, berbeda dan segar (Santrock, 2011: 310).

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang dalam memproses informasi dan *me-recall*-nya kembali pada saat dibutuhkan. Memberdayakan ingatan sangat penting utamanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kurangnya daya ingat akan menyebabkan rendahnya hasil belajar hal ini dikarenakan setiap proses pembelajaran membutuhkan ingatan untuk menyimpan ilmu pengetahuan. Daya ingat juga memegang peranan penting dalam penguasaan bahan pelajaran. Semakin baik daya ingat siswa maka penguasaan bahan pelajaran juga semakin mudah (Marfuatun dan Rafiqah, 2015: 67). Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat biasanya belum mengetahui teknik mengingat yang sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajar dengan menyediakan model belajar yang menyenangkan. Selain memiliki kelebihan model pembelajaran *memorization* memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Sujanto (2009: 143) bahwa kekurangan model *Memorization* sebagai berikut: 1) Tidak semua guru dapat menggunakan model ini dikarenakan guru dituntut untuk lebih kreatif; 2) Model *Memorization* hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menghafal dengan cepat; 3) Keberhasilan Model *Memorization* sangat bergantung kepada apa yang

dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.

Penerapan model pembelajaran *Memorization* relative tepat jika diterapkan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pembelajaran Bahasa Inggris masih bersifat dasar pada pengenalan kosa kata yang digunakan dalam kalimat yang masih pendek atau sederhana. Kelebihan yang dimiliki model ini adalah berkaitan dengan cara menghafal yang baik. Studi terdahulu terkait dengan penerapan model pembelajaran *Memorization* untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar matematika yang dilakukan oleh Umainingsih (2017: 28). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Memorization* dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Dari ulasan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian “penerapan model pembelajaran *Memorization* untuk meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa pada khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris”. Dengan penerapan model pembelajaran yang sama yaitu *Memorization* yang merupakan salah satu dari model pemrosesan informasi untuk memberdayakan kemampuan memori dalam mengelola informasi

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods Research*, yaitu metode penelitian campuran. Menurut Sugiyono (2018: 408) *Mixed Methods Research* menggunakan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif maka dalam penelitian ini digunakan *Sequential Exploratory* diawali dari

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan Kuasi Eksperimen (*Quasi Experiment*). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara persiklus yang dilakukan pada kelas yang sama. Pelaksana siklus dilakukan dengan tahap persiapan yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*), pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti (Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Bulan Maret 2022. Adapun subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 50 siswa, sedangkan subjek penelitian kuasi eksperimen adalah siswa kelas VIIC berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui metode lembar observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama dilaksanakannya pembelajaran berlangsung. Penelitian dengan menggunakan metode tes dilakukan pada setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar Bahasa Inggris yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *memorization* metode eksperimen.

Analisis data PTK dilakukan terhadap data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *memorization* selama proses pembelajaran dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, lebih tepatnya menggunakan Uji beda (uji t) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Analisis ini dilakukan terhadap data pre test dan post test setiap siklus, menggunakan rumus:

$$t = \frac{M.d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Pada proses pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus pertama adalah 3,28 dan dikategorikan Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dengan penerapan model pembelajaran *memorization* pada sub pokok bahasan penggunaan *adjectives* dalam struktur kalimat belum berjalan secara optimal, dan akan diperbaiki pada siklus kedua. Sedangkan hasil observasi proses pembelajaran aktivitas Siswa pada siklus pertama ini adalah 2,61 dan dikategorikan Kurang

Pada siklus pertama ini skor rata-rata daya ingat siswa berada pada 1,61 dan ini termasuk kategori "sangat Kurang". Kurangnya kemampuan daya ingat siswa pada siklus 1 ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan

penerapan model pembelajaran *memorization* pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *post-test* 65,28 dan ketuntasan belajar *post-test* mencapai 60% dengan selisih pretest dan post-test 4,92.  $t_{\text{tabel}}$  dengan jumlah data = 25 ( $dp = N - 1 = 24$ ) adalah 2,064. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,749, uji rata-rata antara nilai pre-test dan post-test, setelah ada perlakuan penerapan model pembelajaran *memorization* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi kata-kata sifat dalam kalimat lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,749 > 2,064$  untuk 5 persen

### Siklus 2

Observasi proses pembelajaran pada siklus kedua aktivitas guru meningkat dengan nilai rata-rata adalah 3,71 dan dikategorikan dengan nilai baik. terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus

pertama sebesar 3,275 dan siklus kedua sebesar 3,715 atau besar peningkatan sebesar 0,4

Terjadi peningkatan aktivitas belajar dari siklus pertama sebesar 1.61 dan siklus kedua sebesar 2.39 terjadi peningkatan sebesar 0,78. Dari hasil penghitungan skor aktivitas ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Memorization*.

pada siklus kedua dengan penerapan model pembelajaran *memorization* di peroleh rata-rata *pre-test* 63.04 dan *post-test* 69.72. hasil uji t diperoleh hasil sebesar 2.828 dan bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 atau 95% dk 24 sebesar 2,064 maka  $t_{hitung}$  sebesar 2.828 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  artinya ada perbedaan signifikan antara nilai hasil *pre test* dan *post test* pada siklus II. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran *memorization*

Hasil uji t *post-test* siklus pertama dan *post-test* siklus kedua diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.107. Bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 24 pada taraf signifikan 0,05 atau 5 persen sebesar 2,064 ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan *post-test* siklus pertama

### Siklus 3

Observasi proses pembelajaran pada siklus ketiga nilai rata-rata adalah 4.165 dan dikategorikan dengan nilai Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran *memorization* pada sub pokok bahasan menggunakan *have/has* dalam menggambarkan seorang sudah berjalan secara optimal. terjadi peningkatan

aktivitas guru dari siklus kedua sebesar 3.715 dengan siklus ketiga sebesar 4.165 dengan besar peningkatan sebesar 0,45

Hasil pengamatan terhadap kemampuan daya ingat siswa pada siklus ketiga ini dalam kategori Cukup dengan rata-rata 3.09. karena kelihatannya siswa senang dan semua indikator kemampuan daya ingat sudah terpenuhi dan beberapa siswa agak cepat menanggapi arahan dari guru, serta sebagian besar siswa sudah terlihat keaktifan

Hasil uji t diperoleh hasil sebesar 6.533 dan bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 24 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,064 maka  $t_{hitung}$  sebesar 6.533 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Artinya ada perbedaan signifikan antara nilai hasil tes daya ingat *pre test* dan nilai hasil tes daya ingat *post test* pada siklus III

hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.584 bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  2,064 dengan dk 24 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya  $t_{hitung}$  5.584 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,064, Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil tes daya ingat *post test* siklus II dengan nilai hasil tes daya ingat *post test* siklus III dengan penerapan model pembelajaran *Memorization*.

### Efektifitas model pembelajaran *Memorization*

Hasil uji t untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran pembelajaran *Memorization* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14.595 jika dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan dk 24 sebesar 2.060, maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan pembelajaran pembelajaran *Memorization* dengan hasil belajar dengan model konvensional

### Pembahasan

## 1. Penerapan Model Pembelajaran *Memorization* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang daya ingat siswa melalui penerapan model pembelajaran *Memorization* yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara setiap siklus hasil pengamatan mengenai daya ingat melalui observasi terhadap siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu.

Dari perkembangan setiap siklus, membuktikan bahwa daya ingat siswa telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Memorization*. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan menggunakan observasi guru bahwa daya ingat siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menceritakan apa saja yang diingatnya, siswa dapat memilih atau membedakan setiap item. Siswa memiliki kemampuan membedakan kembali materi yang dipelajari, serta siswa memiliki kesiapan dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Meningkatnya daya ingat siswa ini juga dikarenakan model pembelajaran *Memorization* adalah suatu pembelajaran yang merangsang siswa untuk terlibat langsung secara maksimal dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa dan mengembangkan daya ingat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Hal ini sependapat dengan Akmal (2011: 34) Kelebihan dari model pembelajaran *memorization* 1) siswa akan mengingat materi dalam tempo yang sangat lama; 2) menjadikan pembelajaran lebih bermakna; 3) menciptakan pelajaran yang menyenangkan; 4) memberikan wacana keilmuan baru dengan adanya hubungan-hubungan materi inti dengan materi key word.

Keberhasilan penelitian ini

mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komala, Ratna (2014) yang berjudul penerapan Model Memori untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA di MAN Kota Kediri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pelaksanaan model Memori dapat terlaksana dengan baik pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Kediri sesuai dengan yang direncanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Hal tersebut dilakukan karena pada tahap siklus I daya ingat siswa sudah meningkat tapi belum maksimal serta masih terdapat kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam siklus II perubahan siswa dalam menyimpan informasi sudah meningkat sehingga kendala yang tampak dalam pembelajaran pada siklus sebelumnya sudah dapat di selesaikan. Jadi model Memori terbukti dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPA.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Memorization* dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu.

## 2. Penerapan Model pembelajaran *memorization* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Memorization* yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siklus ketiga ini. Menurut Mulyasa (2007: 56) menyatakan bahwa hasil belajar

pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Memorization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Memorization* sesuai dengan pendapat Sahrul (2009: 54) kelebihan pembelajaran *Memorization* adalah membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Umainingsih dkk dengan judul *Memory's Learning Model Implement to Increase Memory and Studying Achievement Mathematics* diperoleh nilai  $t_{hitung}=6,369$  dan nilai  $t_{tabel}=1,725$  hal ini menunjukkan model ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini yaitu hasil uji t penerapan model pembelajaran *Memorization* diperoleh t hitung sebesar 13.609 jika dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 24 sebesar 2.060, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan pembelajaran pembelajaran *Memorization* dengan hasil belajar dengan model konvensional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *memorization* dapat meningkatkan prestasi siswa VII SMP N 13 Kota Bengkulu.

### 3. Efektifitas Penerapan dengan Model Pembelajaran *Memorization* Dapat Meningkatkan Hasil belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Memorization* mempunyai efek yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa pada eksperimen ini adalah 72.48 dan diperoleh data rata-rata hasil pre-test adalah 63,56 dan ditemukan N-Gain sebesar 8,92%, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata post-test sebesar 63,48 dan rata-rata hasil pre-test sebesar 60.04 dan diketahui gain 3,55. Sebelum melakukan penghitungan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas data dan uji normalitas sebagai pengujian persyaratan analisis.

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui efektifitas penerapan pembelajaran *Memorization* diperoleh t hitung sebesar 14.595 jika dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 24 sebesar 2.060, maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan pembelajaran pembelajaran *Memorization* dengan hasil belajar dengan model konvensional.

Penerapan model pembelajaran *Memorization* mempunyai efek yang baik terhadap peningkatan daya ingat siswa. Dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* Siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan yang baik pada siklus I *pre test* memperoleh rata-rata sebesar 60,36 dan *post test* sebesar 63.48 jadi rata-rata hasil belajar meningkat dengan selisih sebesar 3,12, pada siklus II *pre test* memperoleh rata-rata sebesar 63,04 dan *post test* sebesar 69.72 jadi rata-rata hasil belajar

meningkat dengan selisih sebesar 6,67 dan siklus III *pre test* memperoleh rata-rata sebesar 70.28 dan *post test* sebesar 75.72 jadi rata-rata daya ingat siswa meningkat dengan selisih sebesar 5.44. Selanjutnya, hasil tes daya ingat siswa yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji t dua sampel yang berpasangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Memorization* terhadap daya ingat siswa.

Setelah dilakukan analisis dapat dilihat sesuai dengan hasil uji t kuasi eksperimen diperoleh hasil sebesar 6.291 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan dk 24 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2.060. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih pada hasil tes daya ingat siswa kelas eksperimen dan hasil tes daya ingat siswa pada kelas kontrol

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *memorization* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan daya ingat siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. Peningkatan daya ingat siswa terlihat dari siswa dapat mengingat kosa kata serta menerapkannya apa saja yang diingatnya, siswa dapat menyebutkan item-item, memiliki kemampuan membedakan dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari, dapat menulis kembali materi yang dipelajari, siswa memiliki kemampuan mempergunakan materi yang dipelajari, memiliki keberanian dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki, serta siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
2. Penerapan model pembelajaran *memorization* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya.

3. Penerapan model pembelajaran *memorization* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. Ini dapat dilihat dari analisis terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dilihat prestasinya kelas eksperimen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kelas kontrol

### Saran

1. Kepala sekolah diharapkan untuk: mendukung guru melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih baik dengan memberi izin belajar, memikirkan kebutuhan guru dalam bentuk sarana mengajar, memperbanyak program pelatihan, melakukan pembinaan rutin kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan menjaga hubungan baik dengan guru, siswa, wali Siswa dan lingkungan.
2. Guru harus menguasai model-model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton, Guru hendaknya dalam kegiatan pembelajaran membuat media pembelajaran yang bervariasi dan lebih kreatif,.
3. Siswa agar dapat berperan aktif dalam menciptakan kelas yang kondusif sehingga dapat terciptanya iklim belajar yang nyaman dan harmonis dalam pembelajaran
4. Diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada dan mengembangkan pembelajaran memori yang bersifat generik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, Kalat. 2011. *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur*. <https://media.neliti.com/media/publications>, diunduh 10 November 2021
- Anwar. 2017. *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap, Detail*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayah, N. 2015. Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34–46.
- Lesmana. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara; Jakarta
- Marfuatun, E. & Rafiqah. 2015. Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Secara Online Pada Kuliah Pada Kuliah kimia Fisika II. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 1(2):125-133
- Ratminingsih. 2021. *Memory Champion*. Elex Media Komputindo; Jakarta
- Romi, Anshorulloh. 2008. *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Skripsi, fakultas Psikologi UIN Malang
- Santrock 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup. Edisi 13. Sciences*. 2nd edition. New York
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Survey*, Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 2009. *Cara Mudah Memperbaiki Daya Ingat*. Terjemahan Kandiana Ari M. Platinum. Depok.
- Suryono & Hariyanto 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Umainsih, Mitha Beti, dkk. (2017). *Memory's Learning Model Implement to Increase Memory and Studying Achievement Mathematics*. DIADIK: Jurnal ilmiah teknologi pendidikan diakses 10 Oktober 2021